

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI UPTD SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI

By Jul Ilavi Warni Zega

4
**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI UPTD SMP
NEGERI 2 GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI



Oleh

JUL ILAVI WARNI ZEGA

209901029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS**

2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan kegiatan pendidikan. Tugas mereka meliputi mengawasi guru, siswa, dan staf sekolah, serta mengambil keputusan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Secara etimologis, istilah "kepala sekolah" mengacu pada peran kepala sekolah, yang tanggung jawab sehari-harinya meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi yang terkait dengan jabatan tersebut. Penunjukan kepala sekolah menyiratkan seluruh aspek yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi peran tersebut. Penjelasan ini dirasa penting karena ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut jabatan kepala sekolah, antara lain administrator sekolah, pemimpin sekolah, dan manajer sekolah.

Peran kepala sekolah adalah jabatan profesional yang diperoleh seseorang setelah cukup lama menjabat sebagai guru. Seseorang yang dipilih untuk jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan. Seorang kepala sekolah yang mahir dalam tugasnya menunjukkan kompetensi yang diperlukan. Kepala sekolah memegang posisi penting dalam memajukan mutu pendidikan dan memikul tanggung jawab mengawasi program pendidikan, mengelola administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, serta mengoptimalkan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Mengingat tanggung jawab kepala sekolah yang besar, mereka menghadapi tantangan dalam memandu proses pendidikan di sekolah agar terarah, terencana dengan baik, dan berkesinambungan dengan merumuskan kebijakan dan menyarankan inisiatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah diharapkan terlibat dalam pengembangan pendidikan yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan standar pendidikan. Sebagai

guru fungsional, kepala sekolah diangkat untuk memangku jabatan struktural (kepala sekolah) dalam lembaganya. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik fungsional yang bertugas memimpin sekolah, yaitu lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, memfasilitasi interaksi antara guru yang menyampaikan pelajaran dan siswa yang menerimanya.

Kepemimpinan merupakan faktor fundamental dalam keberhasilan suatu organisasi atau lembaga, baik dalam bidang bisnis, agama, politik, inisiatif sosial, maupun pendidikan (Arifin, 2019). Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sangat penting dalam menilai keberhasilan sekolah. Untuk melaksanakan tanggung jawab kepemimpinannya secara efektif dan memenuhi perannya, seorang kepala sekolah harus memiliki motivasi tingkat tinggi untuk mendukung program yang dikembangkan secara kolaboratif.

Peningkatan profesionalisme kepala sekolah tidak dapat terjadi secara spontan; Hal ini memerlukan adanya motivasi dan kesadaran diri kepala sekolah, serta komitmen pelayanan yang menumbuhkan visi kelembagaan dan kemampuan konseptual yang jelas. Adanya kesadaran dan semangat pengabdian yang terpacu menjadi faktor penentu tercapainya hasil yang optimal dalam usaha ini.

Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah berperan sebagai individu garis depan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya peningkatan pembelajaran berkualitas. Kepala Sekolah diangkat pada suatu jabatan yang mempunyai tanggung jawab menyatukan upaya kolektif untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Penting untuk dicatat bahwa Kepala Sekolah bukanlah satu-satunya orang yang bertanggung jawab atas sekolah, karena banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan. Selain Kepala Sekolah, guru dianggap sebagai pemain kunci yang berinteraksi langsung dengan siswa, serta unsur lain seperti lingkungan yang berdampak pada proses

pembelajaran. Meskipun demikian, Kepala Sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berfungsinya sistem yang ada di sekolah.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, kepala sekolah harus menjalankan fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan inovasi. Kepala sekolah yang kompeten diharapkan dapat menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang bermutu. Ketika proses pendidikan di sekolah berkualitas tinggi, kemungkinan besar akan menghasilkan hasil yang sangat baik bagi siswa dan guru.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kepemimpinan memainkan peran penting di semua tingkat dan jenis pendidikan, sehingga memungkinkan individu untuk memenuhi tanggung jawab mereka secara efektif. Kualitas kepemimpinan yang mereka miliki diharapkan akan memperkuat dan menopang peran dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, dan inovator di bidang pendidikan. Selain itu, dalam menyikapi kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dampak kepemimpinan sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji topik yang berjudul "PENGARUH KEPEMIMPINAN SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN PADA UPTD SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2023/2024". Penelitian ini berupaya untuk menilai sejauh mana kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, berikut ini identifikasi masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

- a. Pemahaman tentang kepemimpinan kepala sekolah
- b. Pemahaman dalam meningkatkan kualitas pendidikan
- c. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan

1.3 Batasan Masalah

- a. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasivariabelnya. Ada pun penelitian ini dibatasi pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meingkatkan kualitas pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 gunungситoli tahun pelajaran 2023/2024

1.4 Rumusan Masalah

- b. Apakah ada pengaruh ⁴kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SMP negeri 2 gunungситoli tahun ajaran 2023/2024.
- c. Berapa besar pengaruh ⁴kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SMP negeri 2 gunungситoli tahun ajaran 2023/2024

⁴1.5 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SMP negeri 2 gunungситoli tahun ajaran 2023/2024.
- b. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh ⁴kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SMP negeri 2 gunungситoli tahun ajaran 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Sebagai upaya memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai berbagai bentuk permasalahan yang ada di sekolah khususnya mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi siswa

Sebagai motivasi belajar peserta didik, dan untuk mengetahui peran kepala sekolah.

c. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu untuk memperoleh solusi dalam setiap permasalahan yang di hadapi guru dalam mengoptimalkan perannya sebagai guru yang profesional .

d. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepala sekolah dalam memotivasi guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian teori

2.1.1 konsep kepemimpinan kepala sekolah

a. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah

Dalam bahasa Inggris, istilah kepemimpinan sering disebut dengan “leader”, yang berasal dari kata kerja “to lead”. Kegiatan yang terkait dengan konsep ini dikenal sebagai kepemimpinan. Kata kerja “memimpin” mengandung beberapa makna yang saling berhubungan, antara lain bergerak lebih lincah, maju, mengambil langkah awal, menjadi yang pertama bertindak, memelopori, membimbing pemikiran atau pendapat orang lain, membimbing, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain untuk mengambil tindakan ke depan. dari yang lain.

Kepemimpinan menurut definisinya adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks yang telah ditentukan. Dalam menggunakan pengaruh ini, para pemimpin memanfaatkan kekuasaan, otoritas, dampak, sifat, dan karakteristik mereka, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan produktivitas dan moral kelompok.

Pemimpin yang profesional secara konsisten ¹⁰ menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang positif agar tetap setia pada perannya sebagai pemimpin (Syadzili, 2019, p. 23). Kepemimpinan mencakup kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, mengasuh, membimbing, melatih, memerintah, memerintah, dan melarang agar dapat mencapai tujuan pribadi maupun organisasi secara efektif dan efisien (Imam Machali dan Ara Hidayat, 2018, hal.24).

Kepemimpinan merupakan faktor fundamental keberhasilan suatu organisasi atau lembaga (Syadzili, 2019, p. 24), mencakup berbagai domain seperti organisasi keagamaan, entitas politik, kelompok sosial, dan lembaga pendidikan (Arifin, 2019, p. 124). Dalam konteks ini, peran

kepala sekolah sangat penting dalam menilai keberhasilan sekolah. Untuk melaksanakan tanggung jawab kepemimpinan dan memenuhi peran mereka secara efektif, kepala sekolah harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mendukung program yang dikembangkan secara kolaboratif.

21 Berdasarkan uraian di atas, Krisnandi dkk. (2019, p. 174) menyimpulkan bahwa kepemimpinan dicirikan oleh individu yang memiliki wewenang untuk menetapkan tugas dan kemampuan mempengaruhi bawahan, melalui hubungan konstruktif yang bertujuan untuk mencapai tujuan. 4 Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan pertemuan yang efektif dengan guru dalam lingkungan yang kondusif. Dalam konteks ini, perilaku kepala sekolah hendaknya mendorong kinerja guru dengan menunjukkan sikap ramah, mudah didekati, dan penuh perhatian terhadap guru, baik secara individu maupun kelompok. 8 Perilaku instrumental kepala sekolah meliputi tugas-tugas yang berorientasi dan diperjelas secara langsung dalam peran dan tanggung jawab guru, baik secara individu maupun kolektif. Perilaku positif kepala sekolah dapat menginspirasi, membimbing, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berkolaborasi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kinerja kepala sekolah merupakan cerminan upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai dalam melaksanakan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memegang peran penting dalam mendorong manajemen sekolah agar selaras dengan tuntutan masyarakat dan tren yang berkembang saat ini, khususnya yang berkaitan dengan 8 kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni. Pentingnya kepemimpinan sekolah harus ditekankan, khususnya dalam konteks kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dalam lanskap pendidikan yang mengutamakan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memiliki otonomi yang besar untuk memajukan dan mengembangkan lembaganya.

b. Syarat-syarat kepemimpinan

Seorang pemimpin yang sukses dan efektif diharapkan memiliki kesehatan fisik dan mental, menunjukkan nilai-nilai moral yang kuat, dan memiliki pemahaman yang baik tentang masalah-masalah sosial ekonomi. Selain itu, ciri-ciri kepribadian yang dibutuhkan seorang pemimpin yang baik adalah sebagai berikut:

1. Rendah hati dan bersahaja
2. Cenderung membantu orang lain
3. Sabar dan stabil emosinya
4. Percaya diri
5. Jujur, adil, dan dapat diandalkan
6. Memiliki keterampilan dan kedudukan yang berwenang

Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan hendaknya memiliki beberapa sikap kritis, antara lain:

- a. Mengizinkan anggota berpartisipasi dalam proses perubahan untuk merefleksikan dan memperdalam pemahaman pribadi mereka tentang sifat dan konsekuensi perubahan yang berdampak pada mereka.
- b. Mendorong pembentukan kelompok sosial di antara mereka yang terlibat dalam pelaksanaan perbaikan dan menumbuhkan tradisi saling mendukung selama proses perubahan.
- c. Memfasilitasi peluang untuk mendapatkan umpan balik positif dari semua individu yang terlibat dalam perubahan.
- d. Menyesuaikan diri dengan hasil proses pembangunan dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk umpan balik yang diperlukan, kemudian melibatkan berbagai pihak dalam diskusi mengenai ide-ide praktis.

2.1.2 Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Faktor penting yang sangat mempengaruhi mutu pendidikan adalah peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Seorang pemimpin adalah individu yang terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dalam lingkungan tertentu, mendorong mereka untuk bekerja dengan rasa tanggung jawab yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan sebagai kepala lembaga pendidikan, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan memberikan pengaruh yang besar dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian Kepala Sekolah adalah “Kepala sekolah adalah seorang guru fungsional yang diberi tanggung jawab memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru penyampai pelajaran dan siswa yang menerimanya”. Tanggung jawab ini harus dapat dipertanggungjawabkan dan dilaksanakan secara efektif, sehingga memungkinkan kepala sekolah mengubah sekolah menjadi lembaga yang berkualitas tinggi.

Menurut Jerry H. Makawimbang, ¹⁷ kepala sekolah adalah seorang pendidik fungsional yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, sebagai wadah interaksi antara guru pemberi ilmu dan siswa yang menerimanya. Kepala sekolah bertindak sebagai manajer, mengawasi seluruh aspek sekolah untuk mencapai tujuannya. Dalam peran manajerial ini, kepala sekolah mempunyai kewenangan penuh atas arah kebijakan yang diambil untuk memenuhi visi dan misi sekolah. Lebih jauh lagi, kepala sekolah mewujudkan esensi kepemimpinan, mengatur personel sedemikian rupa sehingga mereka memikul tanggung jawab sesuai dengan kompetensi atau tugas yang diberikan.

Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan, mempunyai wewenang penuh untuk menentukan arah organisasi yang diawasinya. Kepala sekolah memikul tanggung jawab penuh untuk mengelola seluruh kegiatan dalam lembaganya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah merupakan pendidik fungsional yang disertai tugas dan tanggung jawab memimpin sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, memfasilitasi interaksi antara guru pemberi ilmu dan siswa yang menerimanya.

b. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan mencakup berbagai fungsi, antara lain sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator.

- A. Peran kepala sekolah sebagai pendidik antara lain membimbing guru, tenaga kependidikan, dan siswa, dengan tetap mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penting bagi kepala sekolah untuk memberikan contoh perilaku positif, karena untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif diperlukan kolaborasi dan hubungan yang harmonis antar seluruh warga sekolah, bukan tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitasnya sebagai seorang pendidik, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi akademik siswa, kepala sekolah harus mendorong guru untuk terlibat dalam pendidikan lebih lanjut dan menginspirasi mereka untuk menjadi kreatif dan berprestasi.
- B. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap berbagai fungsi, antara lain merencanakan, mengkoordinasikan kegiatan, mengawasi, mengevaluasi operasional, menyelenggarakan rapat, mengambil keputusan, mengelola proses pembelajaran, mengawasi administrasi, dan menangani urusan kesiswaan, kepegawaian, fasilitas, dan keuangan. Kepala sekolah harus siap mengelola sekolah secara efektif, dan

kemampuan serta kemauan mereka untuk melakukan hal tersebut muncul ketika pemimpin sekolah terbuka untuk menggunakan sumber daya yang dapat memfasilitasi perubahan manajerial.

- C. Kepala sekolah, dalam kapasitasnya sebagai administrator, mempunyai tanggung jawab untuk menjamin kelancaran seluruh tugas dan kegiatan administratif di sekolah. Sebagai tokoh administrasi pendidikan, kepala sekolah harus meningkatkan wawasan kepemimpinannya dengan pengetahuan dan sikap proaktif terhadap perubahan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Dalam peran administratifnya, kepala sekolah diharapkan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh fasilitas sekolah. Secara khusus, kepala sekolah juga wajib mengelola kurikulum, mengawasi administrasi sumber daya dan prasarana, menangani administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.
- D. Dalam peran supervisor, kepala sekolah melakukan kegiatan yang meliputi pengamatan dan identifikasi aspek mana yang berfungsi dengan benar, mana yang tidak, dan mana yang salah, dengan tujuan agar selaras dengan tujuan pemberian bimbingan.
- E. Sebagai seorang pemimpin, kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor krusial yang memungkinkan sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasarannya melalui program-program yang direncanakan secara sistematis dan bertahap. Oleh karena itu, kepemimpinan melibatkan mempengaruhi orang lain untuk bekerja mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu memotivasi dan memobilisasi sumber daya sekolah yang berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi program, pengembangan kurikulum, pengajaran, pengelolaan sumber daya manusia, fasilitas dan sumber belajar, pengelolaan keuangan, pelayanan siswa, hubungan masyarakat,

dan penciptaan sumber daya manusia. iklim sekolah yang kondusif.

- F. Sebagai inovator, kepala sekolah harus menerapkan strategi yang efektif untuk membina hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar, mencari ide-ide baru, memadukan berbagai kegiatan, menjadi teladan bagi seluruh tenaga kependidikan, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

C. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Upaya peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh kepala sekolah. Kepemimpinan sangat penting dalam mengejar atau meningkatkan mutu pendidikan, karena peningkatan standar pendidikan merupakan tujuan bersama setiap sekolah. Suatu sekolah dapat maju apabila kepala sekolah mempunyai pandangan visioner, kemampuan manajerial, dan integritas dalam melaksanakan peningkatan mutu. Pentingnya bagi kepala sekolah untuk memiliki keterampilan manajerial, karena kemampuan ini memungkinkan mereka mengelola sumber daya yang tersedia di sekolah, sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keterampilan manajerial yang dimiliki kepala sekolah diharapkan dapat menghasilkan kebijakan dan keputusan yang mendorong efektivitas program dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah sebagai individu yang bertanggung jawab terhadap lembaga mempunyai kewajiban mengelola sekolah secara efektif, khususnya dalam mendorong pengembangan staf untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk memahami tanggung jawab ini, pertama-tama penting untuk memahami konsep pengawasan. Pengawasan mengacu pada kegiatan yang terlibat dalam mengidentifikasi kondisi atau persyaratan yang diperlukan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian yang diberikan, dapat dikatakan bahwa Kepala Sekolah dalam berperan sebagai pengawas harus mampu menyelidiki, mengidentifikasi, dan menentukan persyaratan mana yang sudah terpenuhi dan mana yang kurang atau kurang sehingga perlu dilakukan upaya pemenuhannya. Lebih lanjut, Kepala Sekolah harus berupaya untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya yang ada di sekolah, termasuk potensi manusia serta peralatan, fasilitas, keuangan, dan aset lainnya, digunakan secara maksimal.

Dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan di sekolah pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam membimbing dan mengkoordinasikan stafnya sambil memikul tanggung jawab penuh atas tugas yang diberikan. Peran kepala sekolah, baik sebagai administrator maupun supervisor, akan selalu menjadi tolak ukur dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

2.1.3 Kualitas Pendidikan

a. Pengertian Kualitas Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, konsep mutu pendidikan sering dibicarakan. Namun, apa sebenarnya arti kualitas ini? Hal ini menunjukkan kemampuan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan secara optimal untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Nomor 63 Tahun 2009, mutu pendidikan ditandai dengan tingkat kecerdasan nasional yang dapat dicapai melalui penerapan Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam wacana pendidikan, kualitas mengacu pada proses yang terlibat dalam pendidikan dan hasil yang dihasilkan. Proses pendidikan yang terstruktur dengan baik, bila dilaksanakan dengan benar, dapat membuahkan hasil yang positif. Selain itu, mutu pendidikan mencerminkan efektivitas sistem pendidikan dasar, dengan mempertimbangkan manajemen dan proses pendidikan yang terlibat.

Pendidikan merupakan elemen penting dalam agenda pembangunan nasional, yang berdampak pada berbagai bidang seperti aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, dan moral. Peningkatan kualitas pendidikan akan menciptakan multiplier effect pada aspek pembangunan nasional lainnya. Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berperan ganda, baik sebagai penerima manfaat maupun sebagai penggerak pembangunan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak, antara anak dengan guru, dan antara anak dengan lingkungan belajarnya, yang kesemuanya diselenggarakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai upaya guru untuk membantu anak dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peran guru dalam kegiatan ini lebih dari sekedar menyampaikan informasi; itu mencakup membimbing, memotivasi, dan menyediakan sumber daya untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai mutu pendidikan, yang dapat dinilai melalui berbagai aspek, termasuk evaluasi.

b. Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan dan strategi. Beberapa strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah:

- a. Peningkatan indikator kinerja akademik melalui asesmen nasional atau lokal yang fokus pada kompetensi dan pengetahuan, peningkatan tes bakat (Scholastic Aptitude Test), sertifikasi kompetensi, dan asesmen portofolio.
- b. Membentuk kelompok belajar sejawat untuk merangsang minat belajar melalui metode pendidikan kooperatif.
- c. Menciptakan peluang belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi lingkungan belajar sehari penuh dan menjaga sekolah tetap buka selama masa liburan.

- d. Mempromosikan pemahaman dan apresiasi pembelajaran yang lebih dalam melalui penguasaan materi pelajaran dan pengakuan atas prestasi akademik.
- e. Mendukung siswa dalam mencari pekerjaan dengan menawarkan kursus atau program pelatihan yang membekali mereka dengan keterampilan terkait pekerjaan.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan

Setelah mendalami konsep mutu pendidikan, kini kita akan mendalami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut adalah beberapa faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan:

*** Pengaruh Keluarga**

Keluarga adalah lingkungan pendidikan utama bagi setiap individu, karena di sinilah pembelajaran dasar berlangsung. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang ditanamkan di rumah cenderung melekat pada anak-anak sepanjang hidup mereka, sering kali dianggap sebagai kebenaran mutlak.

***Pengaruh Institusional**

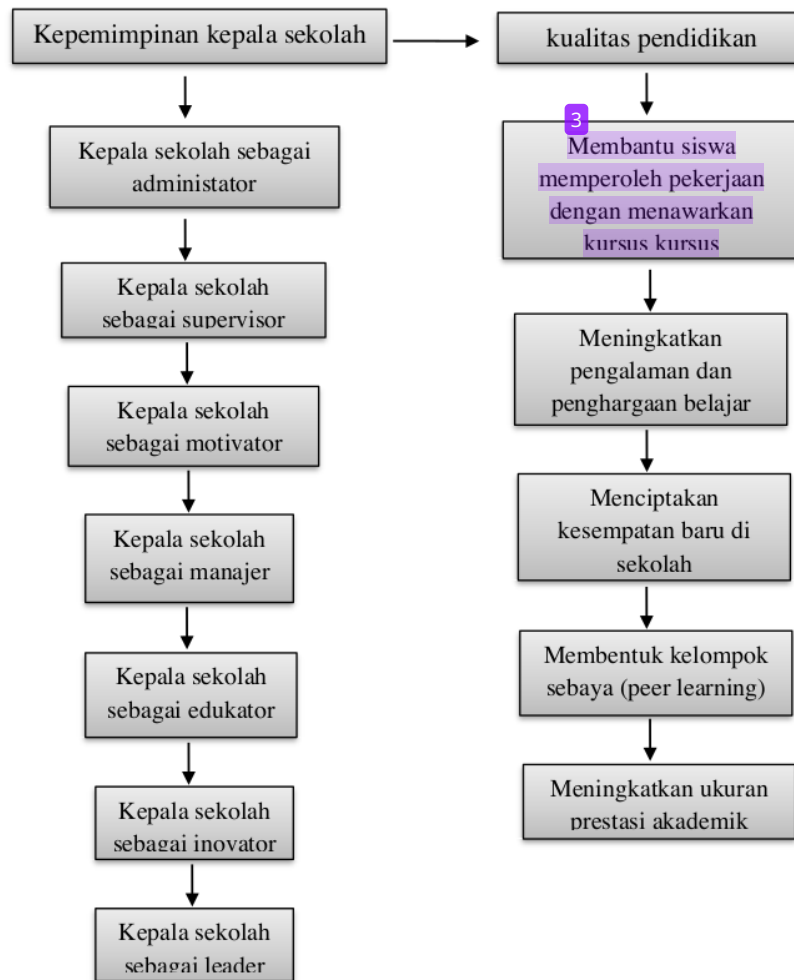
Institusi pendidikan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, karena mereka menyediakan lingkungan bagi siswa untuk mengejar pengetahuan dan terlibat dalam berbagai pengalaman belajar. Di sekolah, anak-anak mulai berinteraksi dengan teman sebaya dari latar belakang yang berbeda, pendekatan pengasuhan yang berbeda, dan sistem nilai yang berbeda-beda.

*** Pengaruh Komunitas**

Faktor ketiga berkaitan dengan komunitas tempat tinggal anak atau siswa. Pengalaman pendidikan yang diberikan baik oleh keluarga maupun sekolah dapat terganggu jika anak terjebak dalam lingkungan yang merugikan, seperti bergaul dengan teman sebaya yang melakukan perilaku kekerasan.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir sepenuhnya berasal dari pemikiran peneliti setelah mengajitentang permasalahan peneliti yang akan diteliti, tujuan yang akan dicapai serta kajianpustaka sebagai dasar logika untuk mencari jawaban dari masalah tersebut. Kerangkaberpikirdari penelitian inidapatdigambarkan sebagai berikut.



Gambar1.KerangkaBerpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang teridentifikasi dan menganut kerangka penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020, p. 17), penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivis dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Biasanya teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kualitas pendidikan

3.3 Populasi Dan Sampel

a. **Populasi**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu bapak kepala sekolah bapak ibu guru dan pegawai di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli. Jumlah guru dalam populasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi guru

No.	Nama sekolah	Jumlah kepala sekolah	Jumlah guru	Jumlah pegawai
1	SMP Negeri 2 gunungситoli	1 orang	20 orang	3 orang

b. Sampel

Berdasarkan jumlah populasi kepala sekolah 1 orang guru 20 orang dan pegawai 3 orang, di karenakan subjeknya kurang dari 100 makaseluruh populasi menjadi sampel penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitasnya, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan konsistensi metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian utama, dan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari kuesioner, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Syafrida Hafni Sahir (2021:45), pengumpulan data merupakan alat untuk memperoleh data penelitian, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana partisipan / responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dapat dikembalikan kepada peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya kebenarannya secara ilmiah. Untuk menganalisis data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Pelaksanaan teknik ini ditunjukan untuk melihat dan mengecek kembali angket yang telah diedarkan kepada responden, apakah sesuai dengan petunjuk atau tidak. Hal ini dilakukan penulis untuk menghindari terjadinya kemungkinan pengolahan angket. Dan dengan pelaksanaan teknik ini, penulis juga mengetahui angket mana yang telah dijawab dan tidak dijawab.

2. Uji coba alat penelitian

Sebelum angket digunakan sebagai alat penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba alat penelitian, guna mengetahui kesahidan (valid) yang dilaksanakan kepada guru di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli.

Uji Validitasi

Pada penelitian ini uji validitasi yang digunakan penulis adalah menyangkut butir soal atau item dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

$\sum X$ = Skor Perolehan Variabel Bebas

$\sum Y$ = Skor Perolehan Variabel Terikat

N = Jumlah Responden

Selanjutnya, r_{xy} (r hitung) dikonsultasikan dalam r tabel (r_t) dalam taraf signifikan 5% jika r hitung $> r$ tabel, hasil perhitungan korelasi dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menentukan korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus *Product Moment*, selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

Keterangan :

$$r_{ii} = \frac{2r^{1/2} \cdot 1/2}{(1 + r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

r_{ii} = reliabilitas

r = r_{xy} yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua instrumen

untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas alat penelitian, digunakan penjabaran sebagai berikut:

0,00 - 0,20 = Korelasi rendah sekali

0,21 - 0,40 = Korelasi rendah

0,41 - 0,60 = Korelasi sedang

0,61 - 0,80 = Korelasi tinggi

0,81 - 1,00 = Korelasi tinggi sekali

4. Pengolahan Angket

Untuk mengolah skor perolehan pada hasil angket menjadi nilai (skor baku) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Dimana N = Nilai angket siswa

Hasil yang diperoleh diformulasikan dengan kriteria sebagai berikut:

0 - 54 = Sangat rendah

55 – 64 = Rendah

65 – 79 = Sedang

80 – 89 = Tinggi

90 – 100 = Sangat tinggi

5. Menghitung Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

Untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan pengaruh covid-19 (X) terhadap kegiatan belajar mengajar (Y), yang bertujuan menguji hipotesis penelitian maka digunakan rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto (2003: 69) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = prediktor ialah nilai angket

$\sum Y$ = kriterium merupakan nilai yang dijadikan perbandingan

N = jumlah responden

Dengan koefisien korelasi yang digunakan antara lain:

$0,80 \leq r < 1,00$ = sangat tinggi

$0,60 \leq r < 0,70$ = tinggi

$0,40 \leq r < 0,59$ = cukup

$0,20 \leq r < 0,39$ = rendah

$0,00 \leq r < 0,19$ = sangat rendah

6. Menentukan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikandi UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli , maka dihitung dengan rumus determinan (I), sebagai berikut :

$$I = r^2 \times 100\%$$

Nilai r variabel dari perhitungan r_{xy}

7. Uji Hipotesis Signifikan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima dapat di gunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \text{ dengan } dk = n-2$$

Keterangan:

t	=	harga hitung
r	=	simbol angka korelasi product moment
dk	=	derajat kebebasan
n	=	besar sampel
2	=	bilangan konstan
1	=	bilangan konstan

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dinyatakan jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a ditentukan dan H_0 di tolak. Selanjutnya uji signifikan korelasi product moment secara praktis, yang tidak perlu di hitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel r product moment. Dengan ketentuan bila r hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r \text{ tabel}$) maka H_a diterima.

3.8 lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di UPTD SMP Negeri 2 gunungsitoli.

3.9 Jadwal Penelitian (Terlampir)

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023\2024

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Penelitian

4.1.1 Temuan Umum

- A .a. Status Sekolah : Negeri
- b. Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 2 gunungситoli
- c. NPSN : 10258498
- d. Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama(SMP)
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Desa : Onowaembo
- g. Kota : Gunungситoli
- h. Kode pos : 22811
- i. Nomor HP/WA : 082260409019
- m. Jumlah guru : 23 guru

B. Visi Misi Sekolah

a. Visi

Bertaqwa, Berakhlak mulia dan Berbudi Pekerti Luhur, Unggul dan Berprestasi, Cakap dalam Bidang Akademik, Menguasai IPTEK dan Berkemampuan daya saing.

b. Misi

1. Pembinaan karakter berbasis bimbingan dan penyuluhan
2. Pelaksanaan pembelajaran yang aktual berbasis IPTEK
3. Meningkatkan mutu dan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan musyawarah guru mata pelajaran.
4. Menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis IPTEK
5. Melaksanakan Analisis dan penilaian hasil kerja siswa serta mendorong menumbuh kembangkan bakat siswa.

6. Menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran
7. melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga, seni dan budaya
8. mempersiapkan siswa dalam bidang akademik untuk menghadapi berbagai jenis kompetisi, baik dalam bidang sains, olahraga, maupun kesenian
9. guru dan pegawai secara bersama-sama melatih dan menumbuhkan-kembangkan bakat siswa
10. menjalin kerja sama dengan masyarakat yang melibatkan orang tua siswa dan tokoh masyarakat pemerhatian pendidikan

4.1.2 Temuan Khusus

1. Verifikasi Data

¹ Verifikasi data adalah usaha untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah diedarkan oleh peneliti telah diisi sesuai dengan petunjuk serta yang di peroleh dari data dokumentasi apakah telah sesuai dengan yang di harapkan, yang lewat dari verifikasi data dinyatakan memenuhi syarat dan untuk seterusnya diolah. Sebelum item kuesioner ditetapkan menjadi instrumen penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan.

¹³ Berdasarkan hasil verifikasi data dalam penelitian ini, ternyata bahwa kuesioner yang telah diedarkan kepada responden sebanyak 46 orang telah diterima seluruhnya dan telah sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah diberikan. Oleh sebab itu hasil kuesioner yang telah diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

1. Pengolahan Kuesioner (Angket)

Kuesioner yang telah diedarkan kepada responden memiliki 4 opsi jawaban yaitu sangat setuju, kurang setuju, setuju ,tidak

setuju,sering Sekali untuk setiap item butir soal dengan bobot sebagai berikut:

- a) Yang memilih opsi pilihan sangat setuju bobot 4 (Empat)
- b) Yang memilih opsi pilihan setuju diberi bobot 3 (Tiga)
- c) Yang memilih opsi pilihan kurang setuju diberi bobot 2 (Dua)
- d) Yang memilih opsi pilihan tidak setuju diberi bobot 1 (Satu)

Berdasarkan ketentuan ini maka hasil kuesioner untuk memperoleh total skornya untuk variabel X maupun variabel Y sebagai berikut :

- a. Data Kuesioner Untuk Variabel X

Variabel X adalah kepemimpinan kepala sekolah, sehingga untuk keperluan variabel X didarakan kuesioner yang terdiri dari 10 item. Hasil kuesioner tentang variabel X.

- b. Data Angket Untuk Variabel Y

Variabel Y adalah kualitas pendidikan, sehingga untuk keperluan variabel Y didarakan kuesioner yang terdiri dari 10 item hasil kuesioner tentang variabel Y.

4.2. Pengujian Alat Penelitian

1) Uji Validitas

Dari analisis perhitungan uji coba untuk variabel X dan Y, maka dapatlah dihitung validitas item nomor 1 dengan mempergunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar, Selanjutnya hasil analisis perhitungan item soal untuk variabel X. Untuk variabel Y. Untuk perhitungan validitas item nomor 1 sampai dengan nomor 10 pada variabel X dan Y. Dengan demikian untuk mengetahui ketepatan soal kuesioner menjangring informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menghitung validitasnya

Dari perhitungan untuk variabel X tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,600$ dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik *r Product Moment*, untuk $N = 20$ pada taraf signifikan 5%, r_{tabel} adalah 0,444. Karena

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari kuesioner adalah **VALID**.

Selanjutnya, untuk perhitungan variabel Y diperoleh $r_{hitung} = 0,598$ dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik *r Product Moment*, untuk $N = 20$ pada taraf signifikan 5%, r_{tabel} adalah 0,444. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari angket adalah **VALID**.

Selanjutnya hasil perhitungan uji validitas untuk item nomor 2 sampai dengan item nomor 10 dari kuesioner dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang sama sebagaimana perhitungan pada item nomor 1 di atas. Hasil perhitungan uji validitas dari kuesioner nomor 1 sampai item nomor 10 tertera pada lampiran 6 dan 12.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa semua item kuesioner secara keseluruhan **VALID**.

2) Uji Reliabilitas Penelitian

Untuk perhitungan reliabilitas alat penelitian digunakan dengan metode belah dua yaitu dengan membelah dua item menjadi item ganjil dan item genap. Untuk pengujian reliabilitas berpedoman pada lampiran 8 dan 14 dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Untuk persiapan perhitungan uji reliabilitas.

Maka dari penjabaran tersebut diperoleh untuk variabel X bahwa $r_{ii} = 0,691$ dan untuk variabel Y bahwa $r_{ii} = 1,222$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat reliabilitas.

3) Koefisien Korelasi

Untuk menemukan dan mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 gunungsitoli, maka dihitung besarnya korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan memanfaatkan data dari responden dengan menggunakan rumus *r product moment*,

diperoleh hasil yaitu $r_{xy} = 0,770$ (korelasi rendah). Proses perhitungan dapat dilihat pada tabel 16 (lihat lampiran 15).

1) Perhitungan Koefisien Determinasi

Dari hasil penghitungan lampiran 15 Tabel 16, diperoleh korelasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah 0,316 maka dengan ini berada pada taraf koefisien korelasi rendah. Dan berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui r adalah 0,316 yang selanjutnya disubstitusikan pada rumus koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{ii}^2 \times 100 \% \\ &= (0,770)^2 \times 100 \% \\ &= 0,5929 \times 100 \% \\ \text{KD} &= 59,29\% \end{aligned}$$

18 Berdasarkan perhitungan diketahui seberapa besar Pengaruh Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 gunungsitoli tahun pelajaran 2023\2024 adalah **59,29%**.

2) Analisis regresi sederhana

$$\begin{array}{lll} \text{N} &= 20 & \Sigma x &= 683 & \Sigma y &= 661 \\ \Sigma x^2 &= 23861 & \Sigma y^2 &= 22309 & \Sigma xy &= 22682 \end{array}$$

Menurut Supangat (2017: 334) “regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y)”.

3) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis di gunakan statistik uji t (uji kesamaan), yakni:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} dk = n - 2 (20 - 2 = 18)$$

$$t = \frac{0,770 \cdot \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,592)^2}}$$

$$t = \frac{0,770 \cdot \sqrt{18}}{\sqrt{1-0,592}}$$

$$t = \frac{0,770 \cdot 4,242}{\sqrt{1-0,592}}$$

$$t = \frac{3,266}{\sqrt{0,408}}$$

$$t = \frac{1,514}{0,638}$$

$$t = 2,373$$

1 Dari perhitungan di atas $t_{hitung} = 2,373$ dan $t_{tabel} = 1,724$.
 1 Sedangkan kriteria Uji t adalah : Ha diterima jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan
 Ho di tolak. Berdasarkan kriteria tersebut di atas ternyata harga $t_{hitung} >$
 t_{tabel} dalam arti hipotesis Ha diterima dan hipotesis tandingannya Ho
 4 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh signifikan
 kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan
 di UPTD SMP Negeri 2 gunungstoli tahun pelajaran 2023/2024

4.3. Pembahasan Temuan Penelitian

1 Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan di atas, maka
 dapat diurutkan beberapa pokok tujuan utama untuk mengetahui dan
 menghubungkan sejumlah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang
 memadai yang telah dimiliki sebelumnya. Dari beberapa masalah pokok
 tersebut dapat diuraikan berikut ini:

4.3.1 Permasalahan Pokok Penelitian

Masalah pokok penelitian ini telah diuraikan pada rumusan masalah yaitu apakah ada Pengaruh Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 gunungситoli tahun pelajaran 2023\2024. Setelah dilakukan penelitian, yaitu menghitung validitas, reliabilitas, koefisien korelasi peneliti dan pengujian hipotesis diperoleh sejumlah informasi yang memadai.

4.3.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

1. a. Dari hasil perhitungan uji validitas item angket no. 1 untuk Variabel X diperoleh $r_{xy} = 0,600$ dikonsultasikan pada tabel nilai kritik *r Product Moment*, untuk $N = 20$ pada taraf signifikan 5%, $r_{tabel} = 0,444$ atau $0,600 > 0,444$ seterusnya untuk item no. 2 sampai 10 diperoleh $r_{xy} > r_t$ (r hitung lebih besar dari r tabel), demikian hasil perhitungan uji validitas item angket no.1 untuk Variabel Y diperoleh $r_{xy} = 0,598$ dikonsultasikan pada tabel nilai kritik *r Product Moment*, untuk $N = 20$ pada taraf signifikan 5%, $r_{tabel} = 0,444$ atau $0,598 > 0,444$, seterusnya untuk item no. 2 sampai 10 diperoleh $r_{xy} > r_t$ (r hitung lebih besar dari r tabel).
- b. Hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel X diperoleh $r_{xy} = 0,528$ lalu disubstitusikan kedalam rumus *Sperman Brown* diperoleh $r_{ii} = 0,691$ demikian juga untuk hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel Y diperoleh $r_{xy} = 1,573$ lalu disubstitusikan kedalam rumus *Sperman Brown* diperoleh $r_{ii} = 1,222$

c. Dari hasil pengolahan kuesioner tentang Pengaruh Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 gunungситoli tahun pelajaran 2023\2024, maka diketahui bahwa rata-rata hasil kuesioner tentang kecakapan literasi digital guru yakni 59,29 % dan untuk rata-rata hasil kuesioner tentang hasil pendidikan karakter siswa yakni 59,29 %.

e. Dari hasil koefisien determinan ditemukan bahwa Pengaruh Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 gunungситoli tahun pelajaran 2023/2024, adalah 9,9 %.

f. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 26,12 dan regresi b bernilai 0,202 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 26,12 + 0,202$ yang dapat diartikan bahwa jika penguatan pendidikan karakter diperkirakan akan meningkan sebesar 0,202 Pengaruh Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan satu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 16

g. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan bahwa $t_{hitung} = 2,373$ dan selanjutnya dikonsultasikan pada t_{tabel} nilai kritis distribusi t pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh $t_{tabel} = 1,724$ dengan kriteria pengujian hipotesis diterima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,373 > 1,724$.

4.4 Analisis Dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan Pengaruh Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 gunungситoli tahun pelajaran 2023/2024.. Hal ini dapat terlihat dari hasil perolehan kuesioner Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki hubungan yang sangat signifikan.Oleh karena itu, bahwa dengan adanya Peran Kepemimpinan kepala Sekolah maka Kualitas pendidikan akan semakin berkembang dan meningkat. Jadi,peran kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap Kualitas pendidikan di UPTD SMP 2 Gunungsitoli

4.5 Perbandingan Hasil Temuan Dengan Hasil Penelitian Lain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Peneliti terdahulu yaitu oleh : Tasrif Akib,dkk, 2022, tentang “Pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar”.

Metode penelitian yang kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Sunter Jaya 03 Jalan

Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua guru SDN Sunter Jaya 03 Tanjung Priok Jakarta Utara Berdasarkan data sekolah diketahui jumlah guru

² keseluruhan berjumlah 30 orang. Karena populasi jumlahnya sedikit, maka seluruh guru SDN.

² Hasil Dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian ini ditinjau dari beberapa komponen antara

lain : Pengaruh **Kepemimpinan Kepala Sekolah** terhadap Kinerja

Guru Sekolah Dasar – Muhamad Romadhon,

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa

² guru - guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara memiliki

Kerjasama yang sangat baik 61,5%, baik 52,9%, yang menyatakan cukup baik 73,1% dan yang menyatakan tidak baik 11,5%.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diatas yang menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja

guru, seperti terlaksananya tiga aspek yang dikuasai guru dalam

menjalankan tugasnya, yaitu menyusun rencana pembelajaran,

melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian hasil

belajar. Menyusun rencana pembelajaran bertujuan untuk

keberhasilan proses belajar mengajar, untuk itu gurunya mampu

menyusun rencana pembelajaran seperti menyusun RPP,

menguasai metode, model, dan strategi pembelajaran. Juga terlihat

kekompakan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, terbentuknya

tim di sekolah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan

penjaminan mutu Pendidikan di SDN Sunter Jaya 03.

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini juga

terdapat kesamaan bahwa adanya pengaruh yang terjadi dalam

18

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SMP negeri 2 Gunungsitoli dapat ditemukan bahwa $t_{hitung} = 2,373$ dan selanjutnya dikonsultasikan pada t_{tabel} nilai kritis distribusi t pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh $t_{tabel} = 1,724$ dengan kriteria pengujian hipotesis diterima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,373 > 1,724$. Sehingga dapat di nilai bahwa ada terdapat kesamaan dalam hipotesis antara penelitian dahulu dengan penelitian ini

9

4.6 Implikasi Temuan Penelitian

Dari beberapa teori yang ada dan hasil yang diperoleh dari pengolahan data maka temuan penelitian ini ada implikasinya baik bagi guru yang dimana penerapannya terjadi di sekolah maupun sekolah Sehingga membantu mengembangkan dan menumbuhkan kualitas pendidikan di sekolah

4.7 Mengkontras Dengan Teori Yang Ada

10

1. Pemimpin yang professional senantiasa menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang positif agar tidak keluar dari perannya sebagai pemimpin (Syadzili, 2019). hal 23

21

2. Krisnandi dkk (2019, hlm. 174) menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah orang yang berwenang untuk menugaskan dan berkemampuan untuk mempengaruhi bawahannya melalui suatu pola hubungan yang baik demi tercapainya tujuan.

11

3. Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat dari konsep secara absolut dan relatif dalam konsep absolut sesuatu disebut berkualitas jika

memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Dengan kata lain sesuatu itu tidak ada lagi yang dapat mengungguli kualitasnya. Relevansinya dalam konteks pendidikan, konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya (Rofiq 2019).

- 6
4. Kualitas pembelajaran juga dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian guru. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru, dan sertifikasi profesi guru. Dengan tindakan penilaian dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pengajaran oleh anak dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya dan dapat memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar

4.8 Keterbatasan Temuan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel yang diteliti ada dua yaitu Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai variabel bebas (X) dan Kualitas Pendidikan sebagai variabel terikat (Y).

- b. Variabel lain yang diduga mempengaruhi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tidak diikutkan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

1. ¹ Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan interpretasi data yang diuraikan pada Bab sebelumnya maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Dari hasil penelitian pengolahan perhitungan kuesioner variabel X (peran kepemimpinan kepala sekolah) dan kuesioner variabel Y (Kualitas Pendidikan) di ¹ UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024, maka diketahui rata-rata hasil perhitungan kuesioner kepemimpinan kepala sekolah yakni, **0,600** dan perhitungan koefisien kualitas pendidikan yakni 0,598.

b. Berdasarkan ⁹ uji validitas variabel X mendapatkan hasil $r_{hitung} (0,528) > r_{tabel}(0,444)$ hasilnya valid dan variabel (y) mendapatkan hasil $r_{hitung} (1,573) > r_{tabel}(0,444)$ hasilnya valid, kemudian uji reliabilitas variabel (x) mendapatkan hasil $r_{hitung}(0,691) > r_{tabel}(0,444)$ hasilnya reliabel dan variabel (y) mendapatkan hasil $r_{hitung}(1,222) > r_{tabel}(0,444)$ hasilnya reliabel.

c. Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi di peroleh koefisien korelasi ⁵ kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa ¹ adalah **0,770**. Sehingga berdasarkan hasil pengujian data tersebut maka selanjutnya disubstitusikan pada rumus koefisien determinan. Berdasarkan perhitungan uji determinan diatas ⁴ maka diketahui bahwa Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas

pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 gunungsitoli tahun pelajaran 2023\2024 yakni sebesar **59,29%**.

- 5
- d. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 26,12 dan regresi b bernilai 0,202 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 26,12 + 0,202$ yang dapat diartikan bahwa jika penguatan pendidikan karakter diperkirakan akan meningkatkan sebesar 0,202 untuk setiap peningkatan literasi digital guru sebesar satu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 16
- e. Dari perhitungan pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} (2,373) dan t_{tabel} (1,724). 1 Sedangkan kriteria Uji t adalah : H_a di terima jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria tersebut diatas ternyata t_{hitung} (2,373) > (1,724). 1 maka sesuai dengan rumusan hipotesis ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima yaitu : “ada pengaruh yang signifikan antara Pean 4 kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Saran

- a. Dengan mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan sehingga kualitas pendidikan di sekolah UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli dapat meningkat dan menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, E., & Hutauruk, D. S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah, Motivasi Berprestasi dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasi Guru SMP Negeri di Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(01), 1–9.
- Di, K., & Sma, S. (2023). *Kepemimpinan Di Sekolah SMA jurnal Al-Irsyad Surabaya. July*.
- Dwi, A. J., Sari, R., & Giatman, M. (2021). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5(3), 329–333.
- Erlena, H., & Pd, S. (2019). *MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. 23–29.
- Fathonah, B. I., & Ayuni, R. (2022). Analisis Peran Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Tahun Ajaran 2019 – 2020. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 313–320.
<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2566>
- Kharismawati, D. E. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: studi kasus di SMA Unggulan Harapan Ummat International Islamic Boarding School Darul Hikam Mojokerto. In *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* (Vol. 4, Issue 1, pp. 19–28).
- Kepemimpinan, P., Sekolah, K., Kinerja, T., & Sekolah, G. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(2), 478–489.
- Lestari, lesti (2019)(*Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kualitatif Di Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin)* -, n.d.)
- Maulana, A. H., Arifin, I., Sumarsono, R. B., & Malang, U. N. (2019). *Kepemimpinan profetik islam oleh kepala madrasah*. 2, 26–31.
- Nikma, S., Asy'ari, H., & Ratnaningsih, S. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Bagi Siswa Era Society 5.0. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 175.
- Susilowati, T., & Surakarta, U. M. (2021). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENGELOLAAN*. 21(2), 131–141.
- S., Persyaratan, M., Gelar, M., Pendidikan, S., Tarbiyah, F. I., & Disusun, K. (2023). *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp islam ruhamah ciputat timur*.

- Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Issue January).
- Role, T. H. E., Contemporary, O. F., At, L., Library, T. H. E., Faculty, T. H. E., Humanities, O. F., & Indonesia, U. (2021). *JOURNAL OF LEADERSHIP*. 3(1), 1–15.
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di Kabupaten Gunungkidul. In *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (Vol. 7, Issue 1, pp. 84–96).
- Yunightma, T. A. (2020). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn 1 Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020*.
[http://repository.unwidha.ac.id:880/2201/%0Ahttp://repository.unwidha.ac.id/2201/1/Yunightma Fix.pdf](http://repository.unwidha.ac.id:880/2201/%0Ahttp://repository.unwidha.ac.id/2201/1/Yunightma%20Fix.pdf)

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI UPTD SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.educativo.marospub.com Internet	444 words — 6%
2	media.neliti.com Internet	227 words — 3%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet	218 words — 3%
4	repository.uinjambi.ac.id Internet	121 words — 2%
5	journal2.um.ac.id Internet	120 words — 2%
6	eprints.ums.ac.id Internet	104 words — 1%
7	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	100 words — 1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet	91 words — 1%
9	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	79 words — 1%

10	jurnal.permapendis.org Internet	71 words — 1%
11	repository.unpas.ac.id Internet	69 words — 1%
12	repository.dharmawangsa.ac.id Internet	65 words — 1%
13	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet	54 words — 1%
14	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet	45 words — 1%
15	ejournal.stiepembnas.ac.id Internet	45 words — 1%
16	repo.uinsatu.ac.id Internet	44 words — 1%
17	repository.radenfatah.ac.id Internet	43 words — 1%
18	sidus.univetbantara.ac.id Internet	41 words — 1%
19	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	37 words — 1%
20	repository.radenintan.ac.id Internet	37 words — 1%
21	serupa.id Internet	36 words — 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF